

Nabi Musa As dan 40 Malam

<"xml encoding="UTF-8?">

: Allah Swt Berfirman

وَوَعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَىٰ مَمْلُوكًا بِعَشْرِ فِئَةٍ مُّيَسَّرَةٍ مِّمَّا رَفَعُوا لَهُ وَجَدَ لَهُ فِئَتًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu

Harun, "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), (dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan)." (QS.Al-A'raf:142

.Ayat ini bercerita tentang Nabi Musa as ketika akan bermunajat dengan Allah Swt

Sebenarnya waktu kepergian Nabi Musa as adalah 30 hari, namun Allah Swt .menyempurnakannya hingga 40 hari

: Nah, dari kisah ini kita dapat mengambil banyak pelajaran berharga, antara lain

.Ayat ini menggunakan kata Malam bukan menggunakan kata Hari .(1)

Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami" ".(sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi

Mungkin kita bertanya-tanya mengapa menggunakan kata "malam" sementara Nabi Musa as .menetap di bukit Sina bukan hanya di malam hari saja, tapi siang-malam beliau berada disana

Pemilihan kata ini tentu mengandung pesan dan makna yang tersirat di dalamnya.

Digunakannya kata "malam" karena menceritakan saat-saat Nabi Musa as bermunajat dan waktu malam memiliki keutamaan yang lebih besar untuk bermunajat dan mendekatkan diri .kepada Allah Swt

Malam adalah waktu kita untuk berlepas dari semua kesibukan dan menyisihkan waktu untuk .mendekat pada-Nya

Malam adalah waktu yang sepi dan menenangkan sehingga pertemuan seorang hamba kepada .Tuhannya di waktu ini menjadi lebih berkualitas

Karenanya Allah Swt memerintahkan Rasulullah Saw untuk selalu bangun di malam hari dan .menjanjikan posisi yang amat tinggi dengan berkahnya amalan ini

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan“ (bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.” (QS.Al-Isra’:79

.Di ayat lain, Allah Swt mengabarkan tentang agungnya bangun untuk beribadah di malam hari

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ لِرَّهِ أَشَدُّ وَطْءًا وَأَقْوَمُ قِيلًا

Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih“ (berkesan.” (QS.Al-Muzzammil:6

Kemudian kita beranjak pada kalimat .(2)

أَخْلَفْ نَبِيَّ فِي قَوْمِي

”.Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku“

Nabi Musa as hendak pergi untuk “berjumpa” dengan Allah namun hati dan pikirannya terus mengkhawatirkan umatnya. Perjalanan beliau ini sangat-sangat penting namun tetap saja .pikiran beliau tidak bisa lepas dari memikirkan umatnya

Dari sini kita dapat melihat hubungan antara ibadah, munajat, solat malam dengan kewajiban-kewajiban lainnya termasuk kepedulian kepada sesama. Maka sebenarnya ketika ibadah kita .semakin dalam, maka hati kita akan menjadi lebih peka dengan kondisi sekitar

Salah besar bila seseorang ingin fokus dengan ibadah dan meninggalkan kepedulian terhadap ! sesama

Nabi Musa as adalah contoh nyata yang mengajarkan keseimbangan antara ibadah dengan .kepedulian antar sesama

Poin terakhir yang akan kita kutip adalah bahwa Nabi Musa as tau bahwa beliau akan pergi .(3) dengan waktu hanya 40 hari. Namun beliau tidak meninggalkan umat kecuali dengan

.menitipkannya kepada wakil beliau

أَخْلَفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan“
”.janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan

Nabi Musa As mengerti bahwa ada para perusak di tengah kaumnya. Dan wujud seorang Nabi adalah tameng yang menahan dan menjaga umat dari kerusakan. Karena keberadaan Nabi adalah Rahmat, maka meninggalkan umat tanpa ada pengganti yang jelas dan mumpuni adalah sebuah kesalahan besar yang akan membawa umat pada kehancuran yang cepat. Maka dari itu, walau hanya 40 hari Nabi Musa as telah menunjuk Harun As sebagai washi
.beliau

...Semoga Bermanfaat